

**GAYA HIDUP PENGGUNA GANJA**  
**(Studi Pada Pengguna Ganja di Kota Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**  
**EMILIA KUSUMA ANJANI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDAR LAMPUNG**

**2016**

## **ABSTRAK**

### **Gaya Hidup Pengguna Ganja**

**(Studi Pada Pengguna Ganja di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**Emilia Kusuma Anjani**

Ganja menjadi salah satu pemicu yang menyebabkan penggunanya tidak dapat berinteraksi secara normal dengan lingkungan. Dengan begitu akan timbul begitu banyak masalah-masalah sosial yang menyebabkan ketimpangan dalam kehidupan penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi menggunakan ganja, mengetahui gaya hidup pengguna ganja di kota Bandar Lampung yang meliputi cara berpenampilan (cara berpakaian, gaya rambut, dan aksesoris), penggunaan bahasa istilah yang sering dikomunikasikan oleh pengguna ganja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori interaksi simbolik dan teori tradisi fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi menggunakan ganja di dasari atas lingkungan pergaulan pertemanan dan lingkungan keluarga yang *broken home*, minat akan rasa keingintahuannya terhadap ganja dan menggunakan ganja, kebutuhan sebagai seniman yang dituntut harus kreatif dan *focus* dalam menjalankan pekerjaannya. Gaya hidup pengguna ganja meliputi cara berpenampilannya (cara berpakaian, gaya rambut, dan aksesoris) menggunakan motif baju yang berlambang *hippies* (ganja, tante merry, Bob Marley, 4:20) gaya rambut, aksesoris (tali sepatu yang digunakan sebagai ikat pinggang, kacamata hitam dan kacamata bulat khas John Lenon, kalung dan gelang berlambang hippies, topi, *snapback*). Penggunaan istilah berkomunikasi hanya diketahui dimengerti oleh sesama pengguna ganja.

Kata kunci: Pengguna Ganja, Motivasi, Gaya Hidup

## **ABSTRACT**

### **LifeStyle Cannabis Users**

#### **(Study Of Cannabis Users In Bandar Lampung)**

**by**

**Emilia Kusuma Anjani**

Cannabis is one of the triggers which can cause the users interact with the surroundings improperly. Therefore, there will be so many social problems which possibly lead the users to have inaccuracies in their lives. This study aimed to find the motivations of using cannabis, to find the lifestyle of cannabis users in Bandar Lampung, such as how they get dressed (dress, hairstyles, and accessories), the using of language terms which are often communicated by cannabis users. This study used a qualitative approach to symbolic interaction theory and phenomenological tradition. The results of this study indicated that the motivations of using cannabis are due to friendships and family problems (broken home), and also the passion for curiosity towards cannabis using, a need to be creative artist in order to get focus in working. Lifestyle cannabis users included how they get dressed (dress, hairstyles, and accessories), wearing t-shirts with the hippies motifs (marijuana, aunty merry, Bob Marley, 4:20), hairstyles, accessories (shoelace used as belts, sunglasses and John Lenon round glasses, necklaces and bracelets with hippies symbol, hats, and snapback). The use of term communication is exclusively known.

Keywords : Cannabis Users , Motivation , Lifestyle

**Gaya Hidup Pengguna Ganja  
(Studi Pada Pengguna Ganja di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**EMILIA KUSUMA ANJANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **GAYA HIDUP PENGGUNA GANJA**  
(Studi pada Pengguna Ganja di Kota Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : *Emifia Kusuma Anjani*

No. Pokok Mahasiswa : 1216031036

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.**  
NIP 19721111-199903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

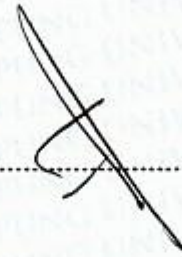
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhanik', is written over the text of the second supervisor.

**Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.**  
NIP 19760422 200012 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.**.....



Penguji Utama : **Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.** .....

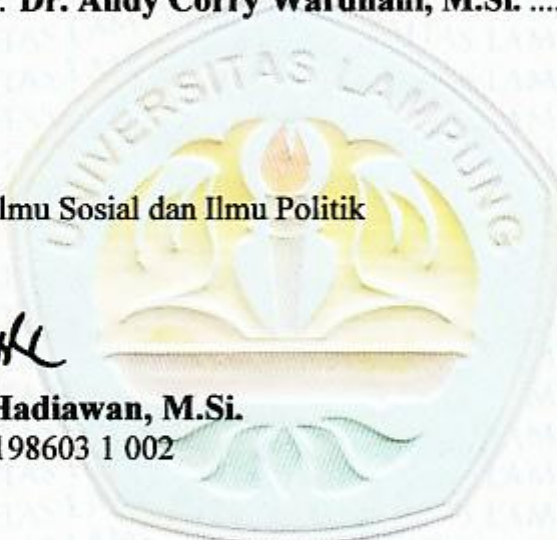


2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. H. Agus Hadiawan, M.Si.**

NIP. 19580109 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 April 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emilia Kusuma Anjani

NPM : 1216031036

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat Rumah : Jl. Delima II No.2 Blok C5 Perumahan Bukit Sukabumi Indah,  
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gaya Hidup Pengguna Ganja (Studi Pada Pengguna Ganja di Kota Bandar Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 30 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



**Emilia Kusuma Anjani**

**NPM. 1216031036**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Emilia Kusuma Anjani. Dilahirkan di TanjungKarang pada tanggal 3 Agustus 1995. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Rusman Herry, S.H dan Tati Roslina, B.Sc. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Kartika II-26 pada tahun 2000, SD Kartika Jaya II-5 yang pada tahun 2006, SMP Negeri 25 Bandar Lampung pada tahun 2009, SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur UML.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota HMJ Ilmu Komunikasi sebagai bendahara bidang *photography* periode kepengurusan 2013-2014. Serta menjadi anggota bidang *broadcasting* periode kepengurusan 2014-2015. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Rengas, Bekri, Lampung Tengah pada Januari 2015 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung pada bulan Agustus 2015.



# Moto

“Hinaan, Ejekan, Celaan dari orang lain adalah Motivasi terbesar dalam hidup ini”

*- Emilia Kusuma Anjani*

We will never know, before we do so. Remember, one thing the work we do will be worth it

# PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsiku ini kepada.....*

*-Mama dan Dimas tercinta-*

*Aku sayang kalian...*

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena bantuan, berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Gaya Hidup Pengguna Ganja (Studi Pada Pengguna Ganja di Kota Bandar Lampung)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan kepada kami. Maafkan hamba-Mu ini yang sering melakukan kesalahan dihadapan-Mu.
2. Mamah yang selalu memberikan rasa kasih sayang yang tiada hentinya kepada ani, terima kasih mah udah jadi ibu yang tegar, kuat, dan sabar dalam menjalani kehidupan ini. Mama yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi. Mama yang selalu ani sayang, tetap seperti ini ya mah sampai ani bisa membahagiakan mama pada nantinya. Papah

terimakasih untuk selama ini. Semoga engkau bisa menjadi ayah yang bijaksana dan adil untuk anak-anaknya.

3. Mbak iin, terimakasih ani sudah diberikan kesempatan dekat denganmu. Semoga mbak iin bisa menjalani kehidupannya dengan lancar dan baik-baik. Kakak Dimas, terima kasih kak udah jadi kakak terbaik yang ani milikin. Terima kasih untuk uang jajan bulanannya, terima kasih buat segalanya. Berkat tantangan kamu, ani bisa nyelesain skripsi ini tepat waktu. Artinya tantangannya berhasil kan hahahah... Semoga kakak dimas makin sayang sama ani, jangan pelit ngasih jajan, jangan lupain keluarga, inget kita masih punya satu misi yaitu bahagiain mama ya kak.
4. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, untuk segala keramahan, kesabaran serta keiklasannya mendidik dan membantu mahasiswa selama ini.
5. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si Selaku Seketaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, untuk segala kesabaran, keramahan serta membantu mahasiswa selama ini.
6. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk sabar membimbing dan memberikan penulis banyak ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat.
7. Bapak Dr. Andy Corry W, M.Si selaku Dosen Penguji dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia banyak membantu serta memberikan saran

dan masukan dalam penulisan skripsi penulis dan telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.

8. Bapak Drs. Teguh Budi Rahardjo, M.Si yang selalu memberikan keramahan dan senyumannya kepada semua mahasiswa. Terima kasih telah membantu penulis dalam kelancaran skripsi.
9. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
10. Dhany Putra Y.S, yang telah menemaniku dari dulu hingga sekarang, yang selalu mendukung, memberi semangat, mendo'akan, memotivasi, yang selalu cerewet ingetin ngerjain skripsi, anter sana-sini buat ngerjain skripsi dan cari informan. Terima kasih untuk waktu dan kesetiiaanya. Semoga kelak kita bisa bersama-sama selamanya dan sukses bareng-bareng. Aminn!
11. Sylvia Yolanda, tukang foto pribadi, selalu jadi orang ketiga dalam hubungan, sahabat selama 13 tahun!! Terima kasih telah menjadi sahabtaku selama ini. Terlalu banyak ngajarin gua banyak hal, dan sekarang gua ngerti rasa artinya persahabatan. Semoga persabatan kita tetap selamanya dan jangan pernah terpisahkan ataupun melupakan satu sama lain ya. Sebenarnya gua males ngucapinnya tapi gua sayang lo hahaha jangan jadi tukang pance,ngaret,nyebelin, dan songong.
12. Sahabat, saudara, teman seangkatan, seseruan, teman curhat yang ujungnya pasti *ngegunjing* orang, Aulia Veramita (au), ibu dari anak-anak istilahnya, lo paling bener lah pokoknya diantara kitorang, baik, rajin solat,

makasih udah selalu ada di saat gua terjatuh dan bangkit lagi #ciehgitu. Pesen gua semoga lo cepet dapet jodoh ya au, jangan jadi mbak *badmood* yang super duper *moody* abiezzz, jangan terlalu *insecure*-an jadi orang kurang-kurangin lah, mulai sekarang lo harus berani ya!!! Monica Septiani (moncay), lo sahabat gua dari sma ya mon dari lo yang buyuk dan sekarang jadi *hits*. Makasih buat tumpangan bermalam dan ngeprintnya mon. Berkat lo gua gak perlu keluar duit banyak. Gua bangga punya temen kaya lo yang sekarang udah melejit di dunia perbencongan, eh salah dunia radio dan presenter. Semoga kelak lo bisa jadi presenter yang handal ya mon!! Pesen gua jangan mudah baperan, jangan terlalu dibawa lingkungan sekitar, kurangin kehenaan lo dan mabara2 lo ya. SEMANGAT focus skripsi!, Riva Muthia (Teteh) walaupun teteh biang gosip dari segala gosip, suka bikin paleng, mbak yang gamau kepanasan, gamau rugi dan rempong sedunia tapi baik kok, makasih ya teh udah mau nebengin selama ini selalu menghibur gua dengan kekonyolannya, semoga teteh bisa jadi mbak-mbak telkomsel yang cantik ya . Shyntia Hani Tiara P (Cina), adalah cinak yang terkadang ngeselin ya walaupun bukan cina tapi mukanya mirip cina (yaapasih) terima kasih teman sahabat nebengku yang baik hati namun terkadang suka bikin paleng dengan kebodohan, kepolosan dan kelolaan yang dimilikinya. Kaya bayi baru lahir ya sin yang polos-polos bener belum tau apa-apa hahaha semoga sintya gak dibegoin sama laki ya. Kalo ada laki-laki yang ngebegoin lo bilang gua! Cepet kelarin skripsinya ya jangan males!, Rezky Fajar (Kiki) baik amat sih ki sama kitorang, kiki itu pacar kita semua mau nganter jemputin mau

disuruh ini itu, pokoknya *da bezt* dah buat kiki, kelarin skripsinya ya jangan males jangan mikirin cewek 4x pemilu itu ya ki hahaha, Dendy Yudha (dendes) kurang-kurangnya apa yang bisa dikurangnya ya cong, tujuan dendi ke lampung buat kuliah bukan buat yang lain. Inget jangan males-males ngerjain skripsi ya cong. Walaupun suka nyebelin dan suka sok tau tapi emil tau lo baik kok hahaha tetep jadi dendi yang dulu yaaa. Semoga kita ber-6 tetep jadi satu ya, gak ada yang kepisah, walaupun kedepannya kita gak tau bakal kerja dimana dan jadi apa tapi *kongkow* harus tetep jalan terus dan liburan bareng tetep terlaksana, kita semua sukses jadi wanita-wanita karir dan laki-laki yang bertanggung jawab dan mapan, Amin. Emil sayang kalian, *Alafyu guysss Big Hug!!* Kita sukses bareng-bareng yaa

13. Keluarga yang sangat udah aku anggap sebagai keluargaku sendiri, Pak Bari makasih ya pak udah nyemangatin emil kuliah dan selalu ngasih nasehat yang baik-baik sama emil. Ibu Sumiati makasih ya bu udah nyemangatin emil. Mbak tika dan mbak rani yang nyemangatin emil. Sodara-sodara semuanya yang udah nyemangatin dan support makasih yaaa semua. Emil sayang kalian.

14. Soul Sister (Fadhila Syakirah), terimakasih kak dils sudah mengajarkan sesuatu hal yang berguna buat aku, selalu kasih semangat, selalu mau diminta tolong, memberikan bantuan dalam pemikiran skripsiku haha. Kak dils baik banget sih jadi kakak kandungku yuk kak, semoga kebaikan-kebaikan yang ada di dirimu tebarkan kepada orang lain selalu berbalik ke dirimu juga. Aamiin. Loveyou kak dila, seneng berkenalan dan bertemu dengan kak dils. Semoga kamu sukses dan jadi wanita karir yang hebat

dan cerdas. Terus nikah sama pacarmu yang sewindu itu ya kak hehehe jangan lupa undangannya buat aku.

15. Sahabat somplak yang udah kaya keluarga, sahabat dari jaman SMP yang sampe sekarang bener-bener ngerti keadaan dalam susah atau senang. Amoy (Cintya Christy) cepet jadi dokter yang bener jangan sampe malpraktek ya cuk, semoga impian kita buat berbisnis bareng terlaksana. Amiiin, Jengke (Adjeng Ariati) semoga gak dibodohin laki lagi ya jeng harus jadi cewek yang kuat gak boleh lemah hahah kalo gak ada ajeng gak asik soalnya gak ada yang *dibully* wkkakka, Vivi (Devilia Sistantri) cepet selesain kuliahnya, kurang-kurangnya lah tuh otak yang ngeres hahaha dah tua lo itu vi cepet nikah lah sama bibir belah. Cusss yang nikah duluan siapa ini???

16. Sahabat ngasoy geboy yang selalu penuh canda tawa kalo jalan sama kalian, Makasih yur bayur buat tawaan kalian tiap stress skripsian. Poet, Icha, Peboy, Nanda, Lista. Semoga canda tawa kalian tetap selamanya. Jalan-jalan sih yuk beenam :\*

17. Sahabat-sahabatku yang tanpa adanya kalian hidupku hampa. Alias kamorang tuh buat idup gua kosong pokoknya hahaha. Ayu (temen galau, cepet kelarin kuliah cu, jangan suka ilang-ilangan), Umay (cepat nikah may, dahnya kerja yaaak biar bisa sama beg.. mamam tuh LDR), Uni (Cewek yang suka bikpal tapi hena lo itu un haha cepet nikah lah sama si ryan), Enteng (jangan galau terus sis, idup mu gak cuma dia kok hahaha kapan kita main sih sombong amatan)



18. Kakak-Kakak Tingkat 2010&2011 : Kak Utum, Kak Fi, Kak Dewi, Kak Rina, Kak Deka, Kak Ardika, Kak Imel, Kak Alif, Kak Ham-Ham, Kak Amoy, Ciwing, Kak Bayu, Kak Gigih, Kak Tere, Kak Amy, Mbok, Kak Hesti, Kak Jaya, Kak Yesi, Kak Hana, Kak Apin, Kak Ida, Kak Sade, dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih buat bimbingan bantuan pemikiran dan mengoreksi skripsiku. Semoga kalian menjadi orang yang sukses semua. Aminnnn

19. Teman-Teman Komunikasi 2012 : Hartati (baik banget sih ti tapi jangan males ya buat ngerjain skripsi, semangat), Nanda (kelarin urusan kuliah nda baru kerja), Dwifp (*fashionable* banget, *keep kewl* ya bu. Jangan nyerah buat nunggu pembimbingmu), Andini (*Keep cool* ya din), Mahda (temen dari jaman sma, jangan males ngerjain skripsi da biar bisa nikah sama harry, ya kan), Amalia S (jangan dugem mulu mel), Gadis (tiap ngeliat lo bimbingan sama doi bikin gue ngakak dis, jangan patah arang ya sama mak kesayangan lo), Selly (tetangga dari kecil ya hahah kalo buat makanan tuh kirim keles jangan pelit, cepet nikah sama gery. Amiin), Zulfa (besok2 bikin jasa pembuatan ppt ya jul haha), Isma (mamas2 rentenir yang selalu nagih utangnya pfft jangan galau sama skripsi ya. Kalo gua liburan ke bandung tampung gua ya please), Nopal (cepat kelarin skripsinya sama bebeb kita. Percayalah bebeb2 kita tidak akan mengecewakan hahaha), Team Oloy (semoga makin solid ya sama yang lain), dan buat yang lain maaf gak bisa disebutin satu-satu. Doanya semoga kita semua jadi orang yang sukses dan lancar dalam segala urusan kita. Amiiin!! Kalian teman angkatan yang paling *sans*. SEMANGAT!!!

20. Adik-adik Komunikasi 2013,2014,2015 semoga kalian cepat mengerjakan skripsi dan tahu bagaimana enak dan manisnya mengerjakan ini. Jangan males-males untuk kuliah karena kalo udah nyesel pasti terakhir.
21. Teman-Teman KKN, Desa Rengas Lampung Tengah : Belardo, Yudha, Bram (Kalian cowok yang paling bisa diandalin dan paling nurut hahaha), Meta, Oyen, Rahma, Citra, Hera, Mbak Ulan. Empat puluh hari bareng kalian, benar-benar menyenangkan. Semoga pertemanan kita gak Cuma sampe di KKN aja ya, semoga bisa selamanya. LOVE!!
22. Teman-Teman SD, SMP,SMA Penulis.

Semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mungkin tidak dapat penulis balas secara langsung. Semoga Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 4 April 2016

Penulis,

Emilia Kusuma Anjani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teoritis .....	12
2.2.1 Interaksi Simbolik .....	13
2.3 Motivasi Menggunakan Ganja .....	18
2.4 Gaya Hidup dan Pengguna Ganja .....	20
2.5 Kerangka Pemikiran .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tipe Penelitian .....	25
3.2 Paradigma Penelitian .....	26
3.3 Fokus Penelitian .....	27
3.4 Sumber Data .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6 Penentuan Informan .....	29
3.7 Teknik Analisis Data .....	30

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

4.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung .....	32
4.2 Gambaran Umum Pengguna Ganja di Bandar Lampung .....	34
.....4.2.1 Sejarah Ganja .....	34
4.2.2 Pengguna Ganja di Bandar Lampung .....	37

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian .....	39
5.1.1 Identitas Informan .....	39
5.1.2 Motivasi Menggunakan .....	44
5.1.3 Gaya Hidup Pengguna Ganja .....	57
5.1.3.1 Cara Berpenampilan (pakaian, gaya rambut, aksesoris) Pengguna Ganja .....	57
5.1.3.2 Penggunaan Bahasa Istilah Pada Pengguna Ganja .....	64
5.2 Pembahasan .....	70
5.2.1 Motivasi Menggunakan Ganja .....	70
5.2.2 Gaya Hidup Pengguna Ganja .....	77
5.2.2.1 Cara Berpenampilan (pakaian, gaya rambut, aksesoris) Pengguna Ganja .....	78
5.2.2.2 Penggunaan Bahasa Istilah Pada Pengguna Ganja .....	82

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	91
6.2 Saran .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR BAGAN**

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Pikir .....	24
Bagan 2. Model Pembahasan Motivasi yang mendasari menggunakan ganja	74
Bagan 3. Model Pembahasan Gaya Hidup Pengguna Ganja dalam pemaknaan cara berpenampilan (cara berpakaian, gaya rambut, aksesoris) bagi pengguna ganja .....	82
Bagan 4. Model Pembahasan Gaya Hidup Pengguna Ganja dalam pemaknaan tentang penggunaan istilah bagi pengguna ganja .....	85
Bagan 5. Model Rangkuman Pembahasan .....	86

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1. Foto DO .....	41
Gambar 2. Foto KTT .....	41
Gambar 3. Foto TB .....	42
Gambar 4. Foto KY .....	42
Gambar 5. Foto CT .....	43

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 2. Identitas Informan .....	40
Tabel 3. Hasil Jawaban Motivasi Menggunakan Ganja .....	57
Tabel 4. Istilah-Istilah Bahasa Pengguna Ganja .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Globalisasi, liberalisasi serta kemajuan dibidang teknologi dan komunikasi membuat arus informasi menjadi tidak terbendung. Hal inilah yang membuat gaya hidup seseorang di perkotaan ikut mengalami perubahan, pada satu sisi hal tersebut dianggap memberikan manfaat dan memberikan kemudahan namun di sisi lain dapat pula mendorong seseorang memiliki kecenderungan berperilaku negatif dengan pola hidup konsumtif (Rima Melati, 2014 : 1).

Selain itu rapuhnya tatanan dan nilai-nilai yang ditanamkan pada usia dini di lingkungan keluarga dan teman sepergaulan dianggap ikut memberikan kontribusi dan mendorong seseorang terpengaruh ke dalam lingkungan pergaulan yang kurang sehat, sehingga tidak jarang ada yang terjerumus ingin coba-coba akibat rasa ingin tahu akibat bujukan teman sepergaulan dan memilih untuk mengkonsumsi narkoba dan zat adiktif lainnya, sebagai alat untuk melepaskan diri dari tekanan dan himpitan permasalahan yang sedang mereka hadapi (Rima Melati, 2014 : 1).



Salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Dari jenis narkotika secara global, narkoba jenis ganja paling banyak digunakan. Prevalensi penyalahgunaan ganja berkisar 2,9% - 4,3% per tahun dari populasi penduduk dunia yang berumur 15-64 tahun. Hasil dari data BNN menunjukkan pengguna ganja di Indonesia mencapai 3,2 juta orang dari total 5 juta orang penyalahguna NAPZA ([bnn.go.id](http://bnn.go.id)). Total yang mengkonsumsi ganja di kota Bandar Lampung berjumlah 478 orang. Pemakai ganja dapat masuk kesemua usia dan lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, anak jalanan, wiraswasta, buruh dan pegawai negeri sipil (BNN, Jurnal Data P4GN, 2013).

Pengguna ganja mengadopsi perilaku lingkungan di lokasi kegiatan tanpa adanya filterasi, seringkali perilaku acuan yang mereka dapatkan adalah perilaku yang kurang dan bahkan bertentangan dengan norma sosial yang ada. Hal ini tergantung dari faktor kemampuan intrinsik (*hereditas*) dan lingkungan objektif yang nantinya akan menentukan gaya hidupnya. Penilaian, dukungan dan respon positif maupun negatif terhadap pengguna ganjadari lingkungan fisik dan sosial akan memunculkan pengalaman-pengalaman, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan yang akan diinterpretasi dan diinternalisasi dalam diri seseorang. Tentunya faktor-faktor tersebut tidak secara independen mengembangkan gaya hidup melainkan melalui pengamatan dan interpretasi terhadap keduanya, yang kemudian berujung pada proses pembentukan gaya hidup (Alwisol, 2006 : 95).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997, Ganja termasuk ke dalam narkotika golongan I yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak ditujukan untuk terapi serta mempunyai potensi

sangat tinggi yang akan menimbulkan ketergantungan. Sehingga sudah banyak orang yang mendapatkan pengobatan melalui rehabilitasi akibat ketergantungan terhadap ganja.

Menurut Kaplan (dalam Widodo dan Surjaningrum, 2014 : 73), Ganja (*Cannabis sativa*, *Cannabis Indica*) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya. Seluruh bagian dari tanaman ganja mengandung *cannabinoid* yang bersifat psikoaktif. Ganja biasanya dikonsumsi dengan cara daunnya dikeringkan lalu dipotong menjadi kecil-kecil, selanjutnya digulung menjadi rokok mariyuana.

Banyak efek negatif yang ditimbulkan dari mengkonsumsi ganja. Konsumsi ganja dalam dosis rendah dapat menyebabkan *hilaritas* (berbuat gaduh), *oquacious euphoria* (euphoria terbahak-bahak tanpa henti), perubahan persepsi ruang dan waktu, berkurangnya kemampuan koordinasi, pertimbangan, dan daya ingat, mengalami peningkatan kepekaan visual dan pendengaran (tapi lebih ke arah halusinasi), *conjunctivitis* (radang pada saluran pernafasan), dan *bronchitis* (radang paru-paru) (Liska dalam Widodo dan Surjaningrum, 2014 : 73).

Apabila seseorang mengkonsumsi ganja dalam jangka panjang akan mengalami disfungsi kognitif, yang artinya seseorang pengguna ganja akan mengalami kerusakan kronis pada otak yang mengakibatkan penurunan kemampuan dalam merencanakan dan menentukan tujuan hidup. Sehingga membuat pengguna ganja menjadi malas dan lambat akan berfikir. Pengguna ganja yang disfungsi kognitifnya sudah terganggu biasanya akan mengalami perubahan perilaku

misalnya tidak mampu menilai realitas, terganggu fungsi sosialnya, dan anti sosial. Perubahan fisiologis juga akan terjadi, seperti berjalan tidak mantap, muka dan mata akan berubah menjadi kemerahan (<http://www.legalisasiganja.com/6-efek-jangka-panjang-penggunaan-ganja-bukti-yang-bertentangan/>).

Berbagai pandangan dari masyarakat yang muncul ke permukaan pada saat ini, seperti organisasi legalisasi ganja (LGN) menilai bahwa ganja bukan jenis narkotika, karena ganja tidak menyebabkan kecanduan bagi para penggunanya dan banyak pemanfaatan ganja pada bidang industri dan medis. Jelas pendapat ini bertentangan dengan badan-badan yang ada di pemerintahan, yang menyebutkan ganja bisa merusak mental bangsa melalui generasi-generasi muda yang menggunakan ganja, mereka berpendapat bahwa ganja memiliki banyak nilai negatif daripada nilai positif (<http://cahayahukum.com/index.php/news/1-home/476-pro-kontra-legalisasi-ganja>).

Penyalahgunaan ganja memang menjadi masalah serius bagi pihak yang berwajib, walaupun tidak ada korban jiwa dari pengguna ganja yang sampai meninggal tetapi penanganan serius tetap dilakukan oleh pihak kepolisian. Penyalahgunaan ganja juga dapat menyebabkan seseorang dapat di rujuk ke panti rehabilitasi demi penyembuhannya. Pengguna ganja akan memiliki daya imajinasi yang berlebihan dan cenderung dapat meningkatkan kreatifitas mereka ketika mengkonsumsi ganja. Ganja memang menjadi salah satu pemicu yang menyebabkan penggunanya tidak dapat berinteraksi secara normal dengan lingkungan. Dengan begitu akan timbul begitu banyak masalah-masalah sosial yang menyebabkan ketimpangan dalam kehidupan penggunanya. Kecenderungan lebih suka

menyendiri, dan hidup dalam dunianya sendiri. Perilaku pengguna ganja akan lebih tertutup dengan lingkungan tertentu karena pengguna ganja melakukan kegiatan yang tersembunyi dari lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan penggunanya lebih menunjukkan identitas dirinya dengan sesama pengguna ganja dibandingkan dengan orang lain.

Perilaku bisaanya dimotivasi oleh suatu kebutuhan yang ada di dalam diri. Begitu pula dengan perilaku pengguna ganja, beberapa orang menggunakan ganja dimotivasi karena kebutuhan dan keinginan untuk menggunakan ganja. Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan suatu kebutuhan. Motivasi timbul karena adanya suatu kebutuhan atau keinginan yang belum dan harus dipenuhi dan keinginan itu akan mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan agar tujuannya tercapai (Rakhmat, 2011 : 35).

Narkoba atau ganja bisa merusak diri seseorang mulai dari anak jalanan hingga kalangan kelas atas. Adanya motivasi menggunakan dan motivasi berhenti menggunakan narkoba telah dilakukan oleh para penggunanya (Nugroho, Herani, Akhrani, 2013 : 6). Tindakan yang seharusnya dapat dilakukan bagi para pengguna narkoba atau ganja yaitu pengobatan dan rehabilitasi. Sudah banyak orang yang masuk panti rehabilitasi akibat kecanduan akan barang haram tersebut. Hal inilah yang mampu merubah identitas diri seseorang ketika berada di dalam tempat rehabilitasi melalui beberapa tahapan yang ada (Hermawati, 2011 : 87). Efek yang akan didapatkan seseorang ketika menggunakan ganja adalah berubahnya perilaku mereka seperti tidak mampu menilai realitas, terganggu fungsi sosialnya dan terkadang anti sosial (Sumantono, 2013 : 5), serta *working*

*memory* yang ada di otak pengguna ganja membuat otak menjadi lambat akan berfikir (Widodo, Surjaningrum, 2015 : 77).

Berdasarkan penjelasan di atas dirasa sangat mendukung untuk melihat penelitian mengenai pengguna ganja ini ke dalam gaya hidup yang meliputi motivasi menggunakan ganja yang menjadi bagian dari gaya hidup dari pengguna ganja karena adanya hal-hal yang ia inginkan dan yang mendasarinya menggunakan ganja. Serta gaya hidup pengguna ganja yang meliputi cara berpenampilan (cara berpakaian, gaya rambut, dan aksesoris) yang sering digunakan oleh pengguna ganja, istilah-istilah penggunaan bahasa yang sering dikomunikasikan oleh pengguna ganja. Melalui komunikasi nonverbal yang berisikan pesan yang digunakan pemiliknya untuk menunjukkan pesan yang diperlihatkan kepada orang lain dan bahkan penunjuk bagi dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini alasan peneliti memilih pengguna ganja di Kota Bandar Lampung sebagai obyek yang akan diteliti, karena tidak semua masyarakat dapat menerima keberadaan pengguna ganja di lingkungannya. Anggapan tentang pengguna ganja akan memberi kesan buruk pada setiap orang yang mengetahui keberadaannya. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk menggali gaya hidup pengguna ganja di kota Bandar Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis ingin merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Motivasi menggunakan ganja ?
2. Gaya Hidup pengguna ganja di Kota Bandar Lampung :

- a. Cara berpenampilan (cara berpakaian, gaya rambut, dan aksesoris) yang sering digunakan oleh pengguna ganja.
- b. Penggunaan bahasa istilah yang sering dikomunikasikan oleh pengguna ganja.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi menggunakan ganja.
2. Untuk mendeskripsikan gaya hidup pengguna ganja di Kota Bandar Lampung :
  - a. Untuk mengetahui cara berpenampilan (cara berpakaian, gaya rambut, dan aksesoris) yang sering digunakan oleh pengguna ganja.
  - b. Untuk mengetahui penggunaan bahasa istilah yang sering dikomunikasikan oleh pengguna ganja

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penulisan ini yaitu :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan gaya hidup dan pengguna ganja.
2. Secara praktis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi tingkat strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian penelitian Terdahulu**

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Iksan (1996) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian: teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya (Masyhuri, 2008 : 100).

Bahan penelitian pertama yang dilakukan oleh Yanti Hermawati (Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa Universitas Islam “45” Bekasi, Thn 2011) yang berjudul “Perubahan Identitas Pengguna Narkoba Di Tempat Terapi Spritual”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teori komunikasi terapeutik. Penelitian tersebut membahas bagaimana perubahan identitas pengguna narkoba ketika berada di Pondok Inabah II. Kesimpulan yang didapatkan adalah adanya tahapan-tahapan perubahan identitas

yang harus dilalui oleh pengguna narkoba mulai dari tahap transisi, tahap inisiasi, dan tahap intensifikasi.

Tahap transisi ditandai dengan digalinya informasi mengenai pengalaman pengguna narkoba dalam segala hal yang menyangkut narkoba. Tahap inisiasi ditandai dengan pengguna narkoba memasuki gerbang pertaubatan dan identitas baru. Kemudian, tahap intensifikasi pengguna narkoba mulai melakukan internalisasi nilai-nilai dalam lingkungan dan komunitas barunya. Dalam kata lain pengguna narkoba cenderung akan berhenti menggunakan narkoba ketika mengalami perubahan identitas di tempat rehabilitasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pradana Andita Nugroho, Ika Herani, Lusy Asa Akhrani (Universitas Brawijaya Malang, Thn 2013) yang berjudul “Motivasi Berhenti Menggunakan Narkoba Pada Anak Jalanan Pengguna Narkoba Berdasarkan Teori Abraham Maslow”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat faktor penyebab seseorang anak menjadi anak jalanan. Mulai dari faktor keluarga dan faktor kondisi sosial ekonomi, dan ini menyebabkan mereka menggunakan narkoba. Narkoba yang banyak digunakan oleh anak-anak jalanan mulai dari shabu, amfetamin, LSD, dan ganja.

Menggunakan narkoba sudah dianggap wajar bagi anak jalanan. Namun ada sebagian anak jalanan yang berhenti menjadi pecandu narkoba. Ini dilakukan karena adanya motivasi berhenti menggunakan narkoba didasari dengan kebutuhan sosial dari keluarga, lingkungan, dan kebutuhan keamanan.



Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Angga Sumantono (Unikom, Thn 2013) yang berjudul “Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja (Studi Dramaturgi Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja dalam kehidupannya di Kota Bandung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi pengguna ganja. Sama seperti penelitian penulis, subyek penelitian sama-sama pengguna ganja. Namun fokus pada penelitian tersebut adalah perilaku komunikasi pengguna ganja dalam kehidupannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah gaya hidup pengguna ganja.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa hampir semuanya pengguna ganja memerankan panggung depan (*front stage*) sesuai dengan peran mereka di masyarakat, mereka berperan layaknya aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung. Namun ketika pengguna ganja di panggung belakang (*back stage*) ia memainkan sebuah peran yang utuh. Sehingga perilaku mereka saat di panggung depan dan panggung belakang memiliki suatu peran yang sangat berbeda, dan mereka berdramaturgi dalam menjalani kehidupannya.

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Wahyu Widodo dan Endang Retno Surjaningrum (Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Thn 2015) yang berjudul “Studi Perbandingan Kemampuan Working Memory pada Pecandu Ganja dan Non Pecandu Ganja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan *working memory* pada pengguna ganja dan non-pengguna ganja. *Working memory* merupakan komponen yang penting dalam proses kognisi, karena pada *working memory* terjadi proses memasukkan, menyimpan, merawat, mengkombinasikan informasi yang

dibutuhkan guna untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupan sehari-hari. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan *working memory* antara pengguna ganja dan non-pengguna ganja.

Berikut tabel mengenai penelitian terdahulu dan bagaimana perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan :

**Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

1.	Judul	Perubahan Identitas Pengguna Narkoba di Tempat Terapi Spiritual
	Penulis	Yanti Hermawati (Universitas Islam “45” Bekasi, 2011)
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi kepada peneliti mengenai pengguna narkoba.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada teori yang digunakan serta fokus penelitian.
2.	Judul	Motivasi Berhenti Menggunakan Narkoba pada Anak Jalanan Pengguna Narkoba Berdasarkan Teori Abraham Maslow
	Penulis	Pradana Andita Nugroho, Ika Herani, Lusy Asa Akhrani (Universitas Brawijaya Malang, 2013)
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi kepada peneliti mengenai motivasi berhenti menggunakan narkoba.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan fokus penelitian yang diteliti. Pada penelitian tersebut objek dan fokus yang diteliti adalah anak jalanan yang berhenti menggunakan narkoba, namun objek dan fokus penelitian yang akan diteliti adalah motivasi menggunakan ganja dan gaya hidup pengguna ganja.
3.	Judul	Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja (Studi Dramaturgi Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja dalam kehidupannya di kota Bandung)
	Penulis	Angga Sumantono (Unikom, 2013)
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi kepada peneliti mengenai pengguna ganja.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian yang dilakukan Angga Sumantono memfokuskan pada perilaku pengguna ganja

		dalam menjalani kehidupannya di kota Bandung. Objek yang diteliti sama-sama pengguna ganja, namun fokus pada penelitian ini meliputi motivasi menggunakan ganja dan gaya hidup pengguna ganja.
4.	Judul	Studi Perbandingan Kemampuan Working Memory pada Pecandu Ganja Dan Non Pecandu Ganja
	Penulis	Wahyu Widodo, Endang Retno Surjaningrum (Universitas Airlangga Surabaya, 2015)
	Kontribusi bagi Peneliti	Penelitian ini memberikan kontribusi kepada peneliti mengenai working memory pada pengguna ganja dan non pengguna ganja.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada working memory pada pengguna ganja dan non pengguna ganja. Sedangkan penelitian yang diteliti memfokuskan pada gaya hidup pengguna ganja meliputi serta motivasi menggunakan ganja dan gaya hidup yang meliputi cara berpenampilan (cara berpakaian, gaya rambut, dan aksesoris) yang sering digunakan, dan istilah-istilah bahasa yang sering dikomunikasikan oleh pengguna ganja.

## 2.2 Landasan Teoritis

Manusia hidup menggunakan simbol dalam kehidupannya. Dalam menciptakan identitas diri maupun identitas sosial, seseorang ataupun komunitas bisa saja menitikberatkan pada pilihan busana dan gaya hidup. Pakaian kita, model rambut, gaya bahasa, penampilan dan seterusnya adalah sama tingkatannya dan digunakan untuk menyatakan identitas kita. Bahwa sejatinya *fashion*, pakaian, busana, bahasa adalah bagian penting dari sebuah gaya, *trend*, serta penampilan sehari-hari yang sesungguhnya mampu memberikan pencitraan kepada identitas pemakainya. Penampilan yang kita gunakan sehari – hari maka seseorang mampu berbicara lewat apa yang dikenakannya. Orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Interpretasi melibatkan maju mundur antara

mengalami suatu kejadian atau situasi dan menentukan maknanya, bergerak dari yang khusus ke yang umum dan kembali lagi ke yang khusus. Interpretasi akan sebuah kejadian atau pengalaman serta menguji interpretasi dan sekali lagi melihat dengan cermat pada detail kejadian dan proses kelanjutan dalam memperbaiki makna.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti menggunakan teori interaksi komunikasi simbolik dan fenomenologis. Kaitannya dalam penelitian, simbol adalah gaya hidup yang hanya dapat diaktualisasikan secara konkret melalui tanda dan citra sebagai mediumnya. Masing-masing gaya hidup berbicara melalui tanda dan citra yang dikenakan oleh seseorang dan motivasi apakah yang membuat seseorang menggunakan ganja. Simbol ini akan menuntun komunikan untuk dapat memahami pesan yang akan dikomunikasikan. Artinya simbol menerangkan maksud pesan yang ingin disampaikan dari komunikator ke komunikan. Serta tindakan manusia berdasarkan pengalaman-pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas.

### **2.2.1 Interaksi Simbolik**

Beberapa ilmuwan mempunyai andil sebagai perintis interaksionisme simbolik: James Mark Baldwin, John Dewey, William I. Thomas, dan George Herbert Mead. Akan tetapi dari semua itu, Mead yang paling populer sebagai peletak dasar teori tersebut. Mead mengembangkan teori interaksi simbolik pada tahun 1920-an dan 1930-an ketika ia menjadi profesor filsafat di Universitas Chicago. Penyebaran dan pengembangan teori Mead berlangsung melalui interpretasi dan penjabaran lebih lanjut yang dilakukan para mahasiswa dan pengikutnya, terutama

salah satu mahasiswanya, Herbert Blummer. Justru Blummer-lah yang menciptakan istilah interaksi simbolik pada tahun 1937 dan memopulerkannya di komunitas akademik (Mulyana, 2001 : 68).

Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Interaksi simbolik itu unik, menekankan pada keunggulan tindakan dan interaksi manusia, serta analisisnya terhadap kehidupan sosial. Mead (dalam Littlejohn, Stephen.W& Karen A. Foss, 2009 : 236) menjelaskan proses ini pada level yang paling sederhana yaitu sebagai percakapan gerakan. Melalui manusia, Mead mengidentifikasi level tertinggi kedua dari interaksi penggunaan simbol yang signifikan. Walaupun manusia sering merespon secara otomatis dan tanpa berpikir kepada gerakan lain, interaksi manusia diubah oleh kemampuan untuk mengkonstruksi serta menginterpretasikan perilaku dengan menggunakan sistem simbol yang konvensional.

Mead berasumsi bahwa inti dari teori interaksi simbolik adalah teori tentang “diri” (*self*). Mead menggunakan dirinya sebagai objek pengenalan yang disebut *self*. Mead berasumsi bahwa cara manusia mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan dengan masyarakatnya. Mead memandang pikiran (*mind*) dan dirinya (*self*) menjadi bagian dari perilaku manusia, yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Mead mengatakan bahwa pikiran (*mind*) dan aku/diri (*self*) berasal dari masyarakat (*society*) atau proses interaksi. Interaksi inilah yang membuat seorang mengenal dunia dan dirinya sendiri.

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Selain itu menurut teoritis interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah “interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol” Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Penganut interaksionisme simbolik berpandangan, perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia di sekeliling mereka, jadi tidak mengakui bahwa perilaku itu dipelajari atau ditentukan, sebagaimana dianut teori behavioristik atau teori struktural. Alih-alih, perilaku dipilih sebagai hal yang layak dilakukan berdasarkan cara individu mendefinisikan situasi yang ada.

Secara ringkas menurut Blummer interaksionisme simbolik didasarkan pada premis berikut : (Mulyana, 2001 : 71-73)

1. Pertama, individu merespons suatu situasi simbolik. Mereka merespons lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
2. Kedua, makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu menamai

segala sesuatu, bukan hanya objek fisik, tindakan, atau peristiwa, melainkan juga gagasan yang abstrak.

3. Ketiga, makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu. Sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial. Perubahan interpretasi mulai dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Sementara itu George Ritzer meringkaskan 6 prinsip teori interaksionisme simbolik, yaitu : (Mulyana, 2001 : 71-73)

1. Manusia membuat keputusan dan bertindak pada situasi yang dihadapinya sesuai dengan pengertian subjektifnya
2. Kehidupan sosial merupakan proses interaksi, kehidupan sosial bukanlah struktur atau bersifat stuktural dan karena itu akan terus berubah
3. Manusia memahami pengalamannya melalui makna dari simbol yang digunakan di lingkungan terdekatnya (*primary group*) dan bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial
4. Dunia terdiri dari berbagai objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial
5. Manusia mendasarkan tindakannya atas interpretasi mereka, dengan mempertimbangkan dan mendefinisikan objek dan tindakan yang relevan
6. Diri seorang adalah objek signifikan dan sebagaimana objek sosial lainnya diri didefinisikan melalui interaksi sosial dengan orang lain

Teori dalam tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Fenomenologis merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung, artinya membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Semua yang dapat diketahui adalah apa yang anda alami.

Stanley Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi : (Littlejohn, Stephen.W& Karen A. Foss, 2009 : 57)

1. Pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar kita akan mengetahui dunia kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengannya
2. Makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dalam kata lain bagaimana anda berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi anda
3. Bahasa adalah kendaraan makna. Kita mengalami dunia melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia itu

Proses interpretasi penting bagi kebanyakan fenomenologis. Interpretasi dikenal sebagai pemahaman yang merupakan proses menentukan makna dengan pengalaman. Interpretasi merupakan proses aktif pikiran dan tindakan kreatif dalam mengklarifikasi pengalaman pribadi. Interpretasi melibatkan maju mundur antara mengalami suatu kejadian atau situasi dan menentukan maknanya, bergerak dari yang khusus ke yang umum dan kembali lagi ke yang khusus. Interpretasi akan sebuah kejadian atau pengalaman serta menguji interpretasi dan sekali lagi melihat dengan cermat pada detail kejadian dan proses kelanjutan dalam



memperbaiki makna. Interpretasi mungkin akan berlanjut silih berganti dalam kehidupan ketika ia terus bolak-balik antara mengalami hubungan dan menginterpretasikannya secara jelas dengan pengalaman baru.

### **2.3 Motivasi menggunakan ganja**

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motivasi (Suryabrata, 1984 : 72).

Djamarah (2002 : 115-117) menyebutkan bahwa motivasi terbagi menjadi 2 yaitu:

#### **a. Motivasi instrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik datang dari hati sanubari yang umumnya karena kesadaran yang timbul dari dalam diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik yaitu; 1) Kebutuhan, seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis, 2) Harapan, seseorang dimotivasi karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan, 3) Minat, adalah suatu

rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah : 1) Dorongan keluarga, merupakan desakan atau anjuran yang berasal dari sanak saudara atau kaum kerabat, 2) Lingkungan, adalah dimana tempat seseorang tinggal, lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi, 3) Imbalan, seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut melakukan sesuatu.

Motivasi seseorang menggunakan ganja bermacam-macam, yaitu ada yang hanya ingin mencoba-coba terbawa kawan, namun lama-kelamaan menjadi kecanduan. Kecanduan pemakaian ganja sering diakibatkan oleh adanya sugesti bahwa menghisap ganja ialah salah satu jalan agar stres, depresi, rasa takut, dan grogi dapat berkurang. Memang pengaruh ganja dapat menyerang sistem saraf pemakainya dapat terhindar dari rasa stress, takut, dan depresi. Ini termasuk ke dalam motivasi instrinsik yaitu minat, dimana seseorang melakukan hal tersebut tanpa ada paksaan dari orang lain. Namun hal itu hanya dapat bersifat sementara dan tidak dalam rangka mengobati penyakit psikologis. Yang berbahaya justru

bukan imbas mengobatinya namun melainkan kecanduan yang efeknya jauh lebih besar ([www.binasyifa.com](http://www.binasyifa.com)).

#### **2.4 Gaya Hidup dan Pengguna Ganja**

Menurut Bourdieu (dalam Irma, 2012 : 7), gaya hidup seseorang dipahami sebagai hasil dari interaksi antara manusia sebagai subjek sekaligus objek dalam masyarakat, hasil dari pemikiran sadar dan tak sadar yang terbentuk sepanjang sejarah hidupnya. Bourdieu menempatkan gaya hidup dalam sebuah rangkaian atau sebuah proses sosial panjang yang melibatkan modal, kondisi objektif, habitus, disposisi, praktik, gaya hidup, sistem tanda, dan struktur selera.

Gaya hidup pada masyarakat modern membuat gaya syarat akan simbol-simbol tertentu. Dunia benda semakin kompleks, secara kuantitas perkembangan benda-benda begitu pesat. Selain itu, kompleksitas benda-benda juga sarat sekali dengan simbol - simbol yang mencirikan sebuah gaya hidup, citra diri, dan identitas diri tertentu. Proses pencarian manusia akan gaya hidup membuat manusia menghasrati gaya hidup tertentu, obrolan tertentu, kepemilikan tertentu, komunitas pergaulan tertentu, agar ia dapat hidup seperti manusia umumnya sambil mencoba mendefinisikan identitas dirinya, dimana pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungan (Irma, 2012 : 11).

Bourdieu (dalam Irma, 2012 : 12) juga mengungkapkan bahwa dalam gaya hidup ada interaksi yang menunjukkan identitas individu tersebut. Apa yang melekat pada diri individu menunjukkan gaya hidup yang ada dalam kehidupannya. Modal yang dimiliki dapat menciptakan gaya hidup yang diinginkannya, juga dipengaruhi dari media, status sosial bukan didefinisikan dari kedudukan seseorang dalam kelompok atau kelas sosial, melainkan dari apa yang mereka konsumsi, misalnya, perbedaan hasrat gaya hidup antarkelas sosial maupun kelompok muncul dalam pilihan mengenai hal-hal seperti cara berbusana, cara mengisi waktu luang, dan selera musik memberi tanda mengenai kedudukan dan mempertahankan struktur sosial yang ada sebelumnya.

Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari - hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya, tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya. Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja. Apalagi para remaja yang berada dalam kota Metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter mode dari orang barat tersebut, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri (Siti Nurhasanah, 2009 : 18).

Gaya hidup pengguna ganja merupakan pola hidup seorang pengguna ganja yang memiliki perilaku menyimpang yaitu aktif menggunakan narkoba golongan I yang dapat mengakibatkan ketergantungan. Banyak efek negatif yang ditimbulkan ketika seseorang menggunakan ganja dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan penjelasan mengenai gaya hidup tersebut, maka gaya hidup pengguna ganja dapat dilihat dari :

a. Cara berpenampilan

Cara berpenampilan dapat memperlihatkan jati diri seseorang melalui gaya berpakaian, gaya rambut dan penggunaan aksesoris tertentu.

b. Penggunaan bahasa dan istilah-istilah

Gaya bahasa dan istilah-istilah yang digunakan dalam berkomunikasi pada pengguna ganja. Istilah-istilah atau bahasa *slank* tersebut hanya diketahui dan dipahami oleh sesama pengguna ganja saat berkomunikasi dengan sesama pengguna ganja lainnya.

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Komunikasi adalah alat kendaraan atau alat yang digunakan untuk bertingkah laku dan untuk memahami serta memberi makna terhadap segala sesuatu disekitar kita (Morrisan, Wardhani, 2009 : 11). Komunikasi memiliki peranan penting dalam hubungan antar manusia yang pada hubungan tersebut terdapat hubungan timbal balik dan saling membutuhkan, sehingga menjadi hal yang utama dalam kehidupan manusia.

Di era globalisasi, gaya hidup menjadi hal yang cukup diperhatikan. Gaya hidup bisa berdampak negatif atau positif tergantung bagi yang menjalankannya. Pakaian

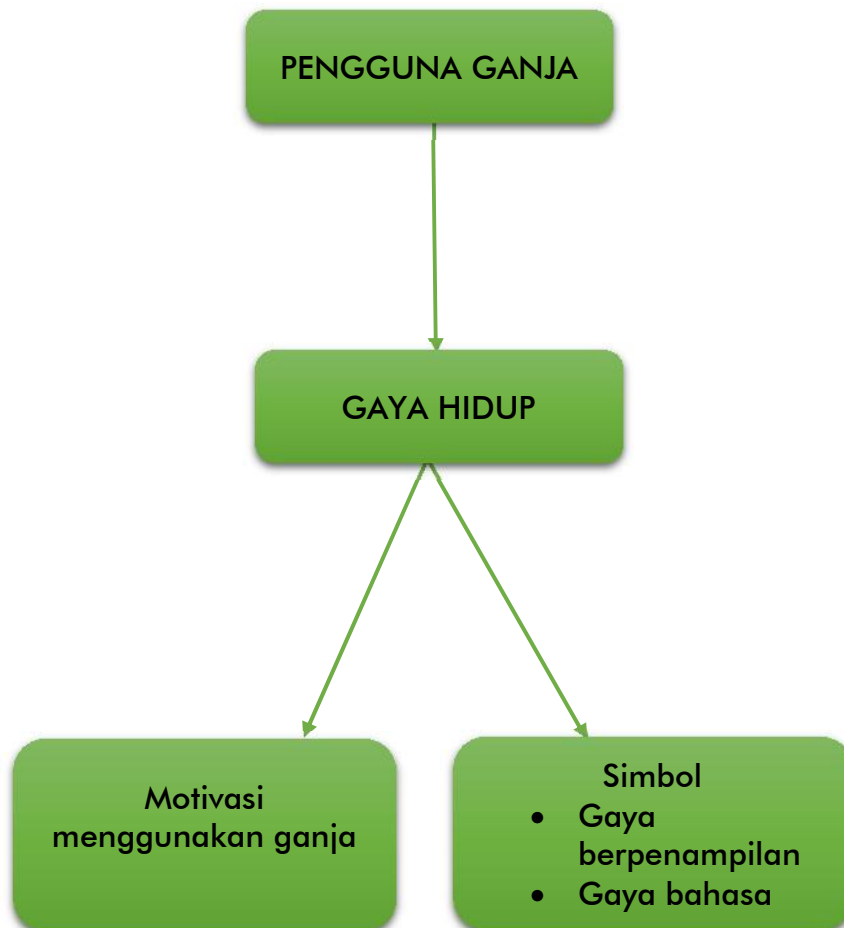
kita, model rambut, gaya bahasa, penampilan dan seterusnya adalah sama tingkatannya dan digunakan untuk menyatakan identitas kita dan mampu memberikan pencitraan kepada identitas pemakainya. Dengan apa yang kita gunakan sehari – hari maka seseorang mampu berbicara lewat apa yang dikenakannya.

Salah satu teori yang sudah lama digunakan sampai saat ini masih digunakan adalah jenis komunikasi interaksi simbolik dan fenomenologi. Komunikasi interaksi simbolik menjelaskan bagaimana berkomunikasi dengan simbol tanpa verbal. Di dalamnya terdapat gaya hidup pengguna ganja meliputi motivasi menggunakan ganja dan gaya penampilan, pakaian, gaya rambut, aksesoris yang digunakan, serta gaya bahasa. Gaya hidup yang nantinya akan ditunjukkan oleh pengguna ganja melalui simbol – simbol mengandung pesan di dalamnya yang berusaha disampaikan oleh pengguna ganja di Bandar Lampung sebagai komunikator. Serta pemahaman yang merupakan proses menentukan makna berdasarkan pengalaman individu secara nyata sebagai data pokok sebuah realitas.

Dari uraian kerangka pikir di atas, peneliti merumuskan bagan kerangka pikir sebagai berikut :

## 1. Bagan Kerangka Pemikiran

Agar lebih jelas dapat dilihat dengan bagan kerangka pikir dibawah ini :



**Bagan 1. Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, L. J, 2004 : 6).

Penelitian kualitatif ini juga dimaknai dengan serangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola pikir induktif ini adalah cara berpikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang lengkap dari permasalahan yang bersifat umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang bersifat khusus kepada yang sifatnya khusus kepada yang sifatnya umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambar yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses



pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

### **3.2 Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Sebagaimana yang dikutip Deddy Mulyana, menurut Patton paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi penganut dan praktisinya, paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Sebagai yang dikemukakan oleh Anderson, adalah *ideology* dan praktik suatu komunitas ilmuwan yang menganut suatu pandangan yang sama atas realitas, memiliki seperangkat kriteria yang sama untuk menilai aktifitas penelitian dan menggunakan metode serupa (Mulyana, 2006 : 9).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksi simbolik dan juga teori tradisi fenomenologis. Teori interaksi simbolik termasuk ke dalam paradigma definisi sosial. Dalam paradigma definisi sosial terdapat teori didalamnya antara lain teori interaksi simbolik, teori tindakan, dan juga teori fenomenologi. Teori interaksi simbolik berinduk pada perspektif fenomenologis. Istilah fenomenologis merupakan satu istilah generik yang merujuk pada semua pandangan ilmu sosial yang menganggap kesadaran manusia dan makna objektifnya sebagai titik sentral untuk memperoleh pengertian atas tindakan manusia dalam sosial masyarakat.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memegang peranan yang penting dalam memandu serta mengarahkan jalannya suatu penelitian. Untuk dapat mempermudah dalam penelitian yang dilakukan maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Motivasi menggunakan ganja.
2. Gaya hidup, yaitu gaya hidup pengguna ganja yang meliputi simbol– simbol di dalamnya seperti gaya berpenampilan dan gaya bahasa.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Menurut Moleong, L. J (2004 : 157) dalam penelitian kualitatif sumber data yang dijadikan bahan referensi atau acuan adalah :

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata atau wacana yang diperoleh dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti, terkait dengan motivasi menggunakan ganja dengan berkomunikasi tatap muka dan wawancara secara mendalam dan gaya hidup pengguna ganja meliputi simbol–simbol seperti

gaya berpenampilan dan gaya bahasa. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dari pengguna ganja di Bandar Lampung.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer, data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh selain dari pengguna ganja, seperti : studi literatur (buku dan internet) yang berhubungan dengan gaya hidup dan kajian interaksi simbolik dan fenomenologi yang menunjang penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Observasi Partisipan**

Observasi partisipan adalah suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan cara berkumpul/bergaul, bersahabat, dan ikut dalam aktivitas kehidupan sehari-hari objek pengamat. Peneliti akan mengamati dan meneliti pengguna ganja, terutama pada fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian.

## **2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan proses tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti. Dalam wawancara ini, peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan. Selain dari pertanyaan yang ada, peneliti juga akan mengutip pernyataan dari informan yang di dapat dari proses komunikasi yang terjadi.

## **3. Dokumentasi**

Yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, seperti buku, agenda, arsip, surat kabar, ataupun proses berlangsungnya penelitian dan berbagai referensi lain yang dibutuhkan.

### **3.6 Penentuan Informan**

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi sebagai pelaku ataupun orang lain yang mengetahui tentang penelitian yang dilakukan. Informan (narasumber) penelitian berjumlah 5 orang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive (Purposive sampling)* yang menurut Krisyanto (2008 : 156) yakni teknik

ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset.

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh informan penelitian. Beberapa kriteria dari informan penelitian yang dimuat oleh peneliti, diantaranya :

1. Subyek mengkonsumsi ganja dalam kesehariannya
2. Subyek berjenis kelamin pria dan wanita
3. Subyek memiliki pergaulan teman yang sesama pengguna ganja
4. Subyek bersedia diwawancara dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Kesediaan dari informan maka mempermudah peneliti mendapatkan data serta informasi dalam penelitian

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011 : 246-252) mengungkapkan komponen dalam analisis data, yaitu :

#### **a) Reduksi data (*Data reduction*)**

Melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

**b) Penyajian Data (*Display*)**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

**c) Verifikasi Data (*Verivication*)**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **4.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung**

Dahulu Kota Bandar Lampung bernama Tanjungkarang-Telukbetung, karena letaknya yang berdampingan dan seolah-olah telah menyatu menjadi satu, kota ini pun dijuluki sebagai kota kembar. Teluk betung adalah sisi kota yang terletak di sebelah bawah atau di tepi laut, sedangkan Tanjungkarang adalah sisi kota yang terletak di sebelah atas atau di dataran tingginya. Kota ini pun pernah dijuluki Kota Tante. Hal ini untuk mempermudah penyebutan Tanjungkarang-Telukbetung yang terlalu panjang. Tetapi, julukan tersebut tidak lama melekat karena banyak konotasi buruk yang menyertainya (<http://www.lampungprov.go.id/sejarah-lampung.html>).

Karena letaknya di ujung selatan Pulau Sumatera, Kota Bandar Lampung disebut sebagai Pintu Gerbang Pulau Sumatera. Kota ini menjadi pertemuan antara lintas tengah dan timur Sumatera. Kota ini pun berfungsi sebagai kota transit bagi mereka yang akan memasuki maupun meninggalkan Pulau Sumatera dari arah selatan.

Kota Bandar Lampung merupakan sentral kegiatan perdagangan regional Provinsi Lampung. Hal ini menjadikan Kota Bandar Lampung terus membulatkan tekad menjadi kota jasa dan perdagangan. Dengan menyandang tekad seperti itu, Bandar Lampung mau tidak mau menjadi kota serbamuka karena lima fungsi yang disandangnya yaitu pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan regional Provinsi Lampung, pendidikan, kebudayaan dan pariwisata, serta sebagai industri.

Adapun sektor usaha yang dominan di Bandar Lampung adalah industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa. Bandar Lampung yang berusaha menjadi kota jasa dan perdagangan, telah menjadi kota besar yang semakin modern. Kota bisnis yang semakin berkembang dengan beragam mata pencaharian penduduknya. Baik pendatang maupun penduduk asli.

Sebagai kota jasa dan perdagangan, kapitalis melalui perusahaan-perusahaan multinasional mulai datang di Bandar Lampung. Kedatangan perusahaan-perusahaan multinasional ini pada akhirnya mempengaruhi perkembangan ekonomi Kota Bandar Lampung. Dengan modal besar, perusahaan-perusahaan itu terus melebarkan sayapnya. Pada satu sisi, Kota Bandar Lampung terlihat lebih modern dan maju dengan hadirnya perusahaan-perusahaan tersebut. Tetapi pada sisi yang lain, timbul masalah lain seperti tidak berkembangnya industri yang dikelola secara lokal oleh masyarakat yang bermodal kecil.



Saat ini, Bandar Lampung memiliki 20 kecamatan yaitu Telukbetung Barat, Telukbetung Selatan, Panjang, Tanjungkarang Timur, Telukbetung Utara, Tanjungkarang Pusat, Tanjungkarang Barat, Kemiling, Kedaton, Rajabasa, Tanjung Senang, Sukarame, Sukabumi, Way Halim, Langkapura, Enggal, Kedamaian, Telukbetung Timur dan Bumi Waras (Kota Bandar Lampung dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2013). Dengan luas wilayah 169,21 km<sup>2</sup> yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 891.374 jiwa (berdasarkan sensus 2010), kepadatan penduduk sekitar 5.304 jiwa/km<sup>2</sup> dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 2,4 juta jiwa pada tahun 2030. Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa dan perdagangan serta perekonomian di provinsi Lampung. Bandar Lampung merupakan pusat kota yang ada di provinsi Lampung yang saat ini terus berkembang dibandingkan dengan yang lainnya (<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/lampung/lampung.pdf>).

## **4.2 Gambaran Umum Pengguna Ganja di Bandar Lampung**

### **4.2.1 Sejarah Ganja**

Tanaman ganja (cannabis) tercatat dalam naskah Cina sejak awal 2700 SM. Penjelajah Eropa pertama kali memperkenalkan ganja ke dunia pada tahun 1545. Tanaman ini dianggap sangat bermanfaat oleh pemerintah kolonial Jamestown awal tahun 1607 dan mulai dibudidayakan. Di Virginia, petani didenda karena tidak mau menanam ganja. Pada tahun 1617 ganja mulai diperkenalkan ke Inggris. Dari abad ketujuh belas hingga ke pertengahan abad kedua puluh ganja dianggap sebagai obat

rumah tangga yang berguna untuk mengobati penyakit seperti sakit kepala, kram menstruasi, dan sakit gigi. Dari tahun 1913-1938 jenis ganja yang lebih kuat dibudidayakan oleh perusahaan-perusahaan obat Amerika untuk digunakan dalam produk obat mereka. Ganja jenis itu disebut *Cannabis americana* (Nationalgeographic.co.id).

Ganja (*Cannabis indica*) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, tetrahidrokanabinol (THC, *tetra-hydro-cannabinol*) yang dapat membuat pemakainya mengalami *euforia* (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Tanaman ganja biasanya dibuat menjadi rokok mariyuana.

Tanaman semusim ini tingginya dapat mencapai 2 meter. Berdaun menjari dengan bunga jantan dan betina ada di tanaman berbeda (berumah dua). Bunganya kecil-kecil dalam dompolan di ujung ranting. Ganja hanya tumbuh di pegunungan tropis dengan ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut.

Ganja memiliki banyak istilah di kalangan para pemakai atau junkies seperti *cimeng*, *rasta*, *ulah*, *gelek*, *budha stik*, *pepen*, *hawai*, *marijuana*, *dope*, *weed*, *hemp*, *hash* (*hasish*), *pot*, *joint*, *sinsemilla*, *grass*, dan ratusan nama jalanan lain yang tersebar di seluruh dunia untuk penamaan ganja. Sama seperti istilahnya, ganja juga banyak tersebar di berbagai belahan negara lain, utamanya di negara - negara yang beriklim tropis dan sub tropis seperti misalnya di Indonesia, India, Nepal, Thailand, Laos,

Kamboja, Kolombia, Jamaika, Rusia bagian Selatan, Korea, dan Amerika Serikat (Iowa). Ganja menjadi simbol budaya *hippies* yang pernah populer di Amerika Serikat. Hal ini biasanya dilambangkan dengan daun ganja yang berbentuk khas. Selain itu ganja dan opium juga didengungkan sebagai simbol perlawanan terhadap arus globalisme yang dipaksakan negara kapitalis terhadap negara berkembang. Di India, sebagian Sadhu yang menyembah dewa Shiva menggunakan produk derivative ganja untuk melakukan ritual penyembahan dengan cara menghisap hashish melalui pipa *chilam/chillum*, dan dengan meminum *bhang*.

Ganja yang dalam bahasa Latin dinamakan *cannabis*, mempunyai beberapa bentuk daun seperti tembakau yang berwarna hijau, ada yang berjari lima, tujuh, atau sembilan buah daun dalam setiap batang daunnya. Pada penelitian terakhir tentang ganja, ditemukan ada 3 jenis tanaman ganja yaitu : *Cannabis Sativa*, *Cannabis Indica*, dan *Cannabis Ruderalis*. Ketiga jenis tanaman ganja itu semuanya memiliki kandungan THC (*Tetra Hydro Cannabinol*) yang berbeda - beda tingkat kadarnya untuk setiap jenisnya. Jenis *Cannabis Indica* mengandung THC paling banyak, disusul jenis *Cannabis Sativa*, dan jenis *Cannabis Ruderalis* mengandung THC paling sedikit.

THC sendiri adalah zat psikoaktif yang berefek halusinasi dan ini terdapat dalam keseluruhan pada bagian tanaman ganja, baik daunnya, rantingnya, ataupun bijinya. Karena kandungan THC inilah, maka setiap orang yang menyalahgunakan ganja akan terkena efek psikoaktif yang sangat membahayakan. Sedemikian berbahayanya unsur

THC dalam ganja itu, sehingga untuk orang yang baru pertama kali menyalahgunakan ganja saja, akan segera mengalami intoksikasi (keracunan) ganja yang secara fisik yaitu: jantung berdebar (denyut jantung menjadi bertambah cepat 50% dari sebelumnya), bola mata memerah (disebabkan pelebaran pembuluh darah kapiler pada bola mata), mulut kering (karena kandungan THC mengganggu sistem syaraf otonom yang mengendalikan kelenjar air liur), nafsu makan bertambah (karena kandungan THC merangsang pusat nafsu makan di otak), dan tertidur (setelah bangun dari tidur, dampak fisik akan hilang). Secara psikis, penyalahgunaan ganja juga menyebabkan dampak yang cukup berbahaya seperti timbulnya rasa kuatir selama 10 - 30 menit timbulnya perasaan tertekan dan takut mati, gelisah (paranoid), bersikap hiperaktif (aktifitas motorik mengalami peningkatan secara berlebihan), mengalami halusinasi penglihatan.

#### **4.2.2 Pengguna Ganja di Bandar Lampung**

Provinsi Lampung ternyata bukan lagi daerah transit dan lalu lintas peredaran narkoba. Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung menyatakan bahwa provinsi di ujung Sumatera ini, telah berubah menjadi gudang (*safe house*) narkoba dari Jakarta untuk dipasok ke Sumatera dan sebaliknya, dari Sumatera ke Jawa. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung menyatakan bahwa jumlah pemakai narkoba dikalangan pelajar dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat. Dari tahun 2011 hingga saat ini kasus narkoba yang menjerat kalangan pelajar jumlahnya meningkat sebesar 2% dari jumlah total tingkat penduduk di Lampung.

Penyebaran narkoba meluas sampai ke pelosok-pelosok desa, akan tetapi hingga saat ini menunjukkan bahwa daerah perkotaan di Bandar Lampung masih paling tinggi. Usia paling rentan terkena narkoba dimulai dari umur 15 hingga 22 tahun, dan kasus yang narkoba paling banyak ditemukan adalah jenis ganja. Sebab selain harganya yang murah, barang tersebut bisa didapatkan secara mudah. Banyak kasus yang melibatkan pengguna ganja, pengguna ganja memasuki semua kalangan mulai dari Pelajar, Mahasiswa, Buruh, Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta, Swasta, Tunakarya, Narapidana, Anggota POLRI, Anggota TNI. Kebanyakan dari tersangka merupakan bandar, pengedar, maupun pengguna. Biasanya pengguna ganja dan pengedar akan menentukan tempat lokasi untuk bertemu secara tersembunyi dalam melakukan transaksi ganja.

Fokus BNN tak hanya pada penangkapan dan pengungkapan saja, namun lebih penting lagi adalah upaya pencegahan dan rehabilitasi bagi penggunanya. Sesuai dengan UU, apabila seseorang terdeteksi menggunakan ganja, maka akan terlebih dahulu di rehabilitasi. Beda halnya dengan orang yang membawa ganja di atas lima gram yang memang akan langsung ditahan dan sembari melakukan program rehabilitasi. Pihak BNN menyarankan agar pengguna ganja untuk melaporkan dirinya ke Institusi Penerima Wajib Lapori Pecandu (IPWLP) yang sudah diterapkan oleh pemerintah, yakni Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Kurungan Nyawa dan Rumah Sakit Bhayangkara. Untuk selanjutnya akan dilakukan wawancara mendalam dan rehabilitasi lebih lanjut untuk penyelamatan bagi dirinya.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat yang bersangkutan. Melalui gaya hidup pesan yang didapat dari seseorang dapat dilihat melalui makna yang ditunjukkan secara verbal dan non verbal sesuai dengan penggambaran seseorang dalam menjadi identitas dirinya atau berbeda dengan orang lain. Dalam gaya hidup pengguna ganja dapat dilihat dari motivasi menggunakan ganja, serta cara berpenampilan meliputi cara berpakaian, gaya rambut, dan aksesoris yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dapat diklasifikasi motivasi menggunakan ganja, yaitu: (1) lingkungan yang berasal dari pergaulan pertemanan dan pengaruh lingkungan keluarga yang *broken home* , (2) Minat, rasa keingin tahuannya terhadap ganja dan keinginannya untuk menggunakan ganja, (3) Kebutuhan, sebagai seniman yang dituntut harus kreatif dan *focus* dalam menjalankan pekerjaannya

2. Cara berpenampilan pengguna ganja mempunyai ke khas-an nya tersendiri yang merupakan simbol unik dari pengguna ganja yang hanya diketahui oleh para pengguna ganja saja. Dalam segi berpenampilan untuk sesama pengguna ganja, mereka akan paham ketika bertemu dengan pengguna ganja lainnya dari segi penampilan fisik maupun gaya berpakaianya apa yang ingin menjadi simbol maupun identitas diri mereka sendiri. Salah satu contohnya simbol khusus yang hanya pengguna ganja tahu adalah tali sepatu yang dipakai di celana sebagai ganti tali pinggang. Seperti yang sering mereka pakai yaitu : Motif baju yang berlambang *hippies*, ganja, tante merry, Bob Marley, 4:20. Dalam segi gaya rambut kelima informan berbeda-beda, ada yang cepak atau *mowhak*, biasa saja tidak panjang dan tidak pendek, sedikit botak, belah pinggir, dan layer panjang warna cokelat merah. Untuk aksesoris seperti tali sepatu yang digunakan sebagai ikat pinggang, kacamata hitam dan kacamata bulat (John Lenon), lambang *hippies*, topi, *snapback*.
3. Pengguna ganja menggunakan istilah-istilah yang mereka buat sendiri yang sering digunakan dan dikomunikasikan dengan sesama pengguna ganja. Istilah-istilah tersebut tidak dapat diketahui dan dimengerti oleh orang lain yang tidak menggunakan ganja.

## 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1. Harapan penulis agar *mindset* yang tumbuh di masyarakat bahwa pengguna ganja membuat kesan yang buruk dan penuh akan nilai-nilai negatif dapat hilang, ada baiknya kenali pengguna ganja terlebih dahulu sebelum menilai mereka. Karena tidak semua pengguna ganja melakukan tindakan kriminal.
2. Hasil penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya terkait pengguna ganja dan gaya hidup.
3. Dalam penelitian ini terdapat kekurangan, dikarenakan keterbatasan peneliti dalam meng-*explore* data terlebih dalam hal mengenai gaya hidup pengguna ganja di kota Bandar Lampung. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya mengenai pengguna ganja untuk dapat menggali data lebih dalam mengenai hal tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Djamarah. 2002. *Teori Motivasi, edisi 2 (ed-2)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Krisyanto, Rakhmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen.W& Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Masyhuri, M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, Andy Corry W. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rismiati, E catur dan I.G. Bondan Suratno. 2001. *Pemasaran Barang dan Jasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryabrata, sumardi. 1984. *Interaksi dan motivasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Bani.

### **Jurnal:**

- Yanti Hermawati. 2011. *Perubahan Identitas Pengguna Narkoba Di Tempat Terapi Spritual*. Bekasi, Universitas Islam "45" Bekasi.
- Pradana Andita Nugroho, Ika Herani, Lusy Asa Akhrani. 2013. *Motivasi Berhenti Menggunakan Narkoba Pada Anak Jalanan Pengguna Narkoba Berdasarkan Teori Abraham Maslow*. Malang, Universitas Brawijaya Malang.

Angga Sumantono. 2013. *Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja (Studi dramaturgi Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja dalam kehidupannya di kota Bandung)*. Bandung, Unikom.

Wahyu Widodo, Endang Retno Surjaningrum. 2015. *Studi Perbandingan Kemampuan Working Memory pada Pecandu Ganja dan Non Pecandu Ganja*. Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya.

Rima Melati. 2014. *Perilaku Sosial Remaja Putri Penyalah Guna Narkoba Di Perumahan BTN Manggar Balikpapan Timur*. Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman.

Irma S. Nainggolan. 2012. *Gaya Hidup Mahasiswa Kost (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Sosiologi Kost Fisip USU)*. Medan, Universitas Sumatera Utara.

Ahmadi, Dadi. 2008. *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*. Jurnal Ilmu Komunikasi; Vol. 9, No. 02, Desember 2008.

#### **Internet:**

BNN. Jurnal Data P4GN.

[www.bnn.go.id/portal/uploads/post/2014/08/19/Jurnal Data P4GN 2013 Edisi 2014 Oke.pdf](http://www.bnn.go.id/portal/uploads/post/2014/08/19/Jurnal_Data_P4GN_2013_Edisi_2014_Oke.pdf). Akses pada 6/9/2015.

LGN. 6 efek jangka panjang penggunaan ganja. <http://www.legalisasiganja.com/6-efek-jangka-panjang-penggunaan-ganja-bukti-yang-bertentangan/>. Akses pada 22/8/2015.

Pro Kontra Legalisasi Ganja

(<http://cahayahukum.com/index.php/news/1-home/476-pro-kontra-legalisasi-ganja>). Akses pada 28/8/2015

Motivasi menggunakan ganja ([www.binasyifa.com](http://www.binasyifa.com)). Akses 3/01/2016

Sejarah Bandar Lampung.

<http://www.lampungprov.go.id/sejarah-lampung.html>. Akses pada 15/11/2015.

Profil Kota Bandar Lampung,

<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/lampung/lampung.pdf>. Akses pada 15/11/2015

Sejarah dan Perjalanan Penyebaran Ganja

[Nationalgeographic.co.id](http://Nationalgeographic.co.id). Akses pada 18/11/2015

Nurhasanah, Siti. 2009. *Gaya Hidup dalam Masyarakat*. <http://www.sutisna.com>. Akses pada 20/1/2016